

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA SURAT PENDEK DI SDN 1 BLANGKEJEREN

¹Syifa Salsabila, ²Hadini

¹²Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

¹asyifabila.ss@gmail.com, ²hadinimanik@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

Quranic learning in elementary schools plays a crucial role in shaping students' character, morals, and religious identity from an early age. In addition to instilling Islamic values, this learning also improves Arabic reading and comprehension skills. However, in practice, students still experience difficulties in reading the Quran correctly, particularly in reading short surahs at SDN 1 Blangkejeren, particularly in the aspects of makharijul huruf and tajwid. This study aims to analyze the types of student difficulties, the causal factors, and the teachers' efforts to overcome them. The study used a qualitative approach with eight fifth-grade students selected purposively, and data collection through interviews, observations, and tests. The results showed five main forms of difficulties: distinguishing hijaiyah letters, understanding connected letters, distinguishing between long and short readings, pronouncing makharijul huruf, and applying tajwid rules. These difficulties are influenced by students' lack of focus, incorrect reading habits, minimal exposure to Quranic recitation outside of school, and limited Islamic Religious Education (PAI) teachers. Teachers' efforts include the use of hijaiyah letter cards, drill methods, and providing reading examples and direct correction.

Keywords: Reading Short Letters, Student Difficulties, Hijaiyah Letters, Tajweed.

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan identitas keagamaan siswa sejak dini. Selain menanamkan nilai-nilai Islam, pembelajaran ini juga meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman bahasa Arab. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan benar, khususnya dalam kegiatan membaca surat pendek di SDN 1 Blangkejeren, terutama pada aspek makharijul huruf dan tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan siswa, faktor penyebab, serta upaya guru dalam mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek delapan siswa kelas V yang dipilih secara purposive, serta pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan lima bentuk kesulitan utama, yaitu membedakan huruf hijaiyah, memahami huruf sambung, membedakan panjang-

pendek bacaan, melafalkan makharijul huruf, dan menerapkan kaidah tajwid. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya fokus siswa, kebiasaan bacaan yang keliru, minimnya pembiasaan mengaji di luar sekolah, serta keterbatasan guru PAI. Upaya guru meliputi penggunaan kartu huruf hijaiyah, metode drill, serta pemberian contoh bacaan dan koreksi langsung.

Kata Kunci: Membaca Surat Pendek, Kesulitan Siswa, Huruf Hijaiyah, Tajwid.

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam Islam. Hal ini terlihat dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw., yaitu perintah membaca, yang menegaskan bahwa belajar dan mencari ilmu merupakan bagian dari ajaran dasar Islam. Sejarah peradaban Islam juga menunjukkan bahwa kemajuan umat Muslim pada masa kejayaan tidak lepas dari perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan (Gigannia, 2025).

Sejak masa Rasulullah Saw., kegiatan belajar telah dimulai melalui pembelajaran di masjid, rumah para sahabat, serta berbagai lembaga pendidikan yang kemudian berkembang pada masa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Semangat tersebut membuat umat Islam terbuka terhadap berbagai sumber pengetahuan dari peradaban lain, kemudian mengembangkan dan memperkaya ilmu tersebut sehingga

menjadi bagian penting dalam kemajuan peradaban.

Menuntut ilmu merupakan bagian penting dalam ajaran Islam. Allah Swt. memuliakan orang-orang yang memiliki ilmu dan meninggikan derajat mereka, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkualitas, karena menjadi fondasi awal dalam mewujudkan masyarakat yang beradab dan berkeadilan. Peran tersebut mencakup pembinaan karakter dan moral individu, yang seharusnya dimulai sejak usia dini hingga dewasa agar nilai-nilai agama tertanam dengan kuat dalam kehidupan sehari-hari (Solehuddin, 2024).

Salah satu aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek yang terkandung di Juz 30.

Surat-surat pendek terdiri dari ayat-ayat singkat yang mudah dihafal sehingga cocok untuk pemula (Achmad et al., 2024). Kemampuan membaca surat pendek melibatkan penguasaan tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran membaca (Husnain, 2020).

Menurut Samrotul H. dan Erna Z., kemampuan membaca Al-Quran yang baik serta benar merupakan nilai penting bagi seorang Muslim dan sebaiknya dimulai sejak usia dini. Pelajarilah Al-Qur'an karena ia mengajarkan cara hidup yang baik. Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan karakter siswa, memperkuat identitas keagamaan, serta meningkatkan keterampilan membaca, menghafal, dan mengenal bahasa Arab (Samrotul, 2023). Mengaji Al-Qur'an juga berkontribusi dalam pengembangan kecerdasan emosional dan sosial siswa, serta menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan kebaikan.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara benar, khususnya dalam membaca surat pendek secara rutin di

SDN 1 Blangkejeren. Kesalahan yang paling sering terjadi terletak pada pelafalan makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid. Kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga prestasi yang dicapai tidak sebanding dengan usaha dan potensi yang dimiliki (Khusnul Wardan, 2020). Ramdhani (2021) menambahkan bahwa faktor psikologis dan motivasi belajar juga memengaruhi hasil yang dicapai siswa.

Kesulitan belajar dapat mencakup gangguan perkembangan wicara dan bahasa, serta gangguan kemampuan akademik seperti disleksia, disgrafia, dan diskalkulia (Nur'aeni, 2019). Faktor penyebabnya terbagi menjadi internal, misalnya kondisi fisik, mental, emosional, kebiasaan, dan kemampuan dasar, serta eksternal, seperti kurikulum, beban belajar, kondisi keluarga, dan lingkungan sosial (Kurnia, 2020; Muna & Fani, 2021; Nurmajiana & Witono, 2022). Kesulitan belajar mencerminkan interaksi kompleks antara faktor individu dan lingkungan yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa.

Kesulitan membaca surat pendek adalah hambatan siswa dalam mengenali, menghafal, dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Bentuk kesulitannya meliputi membedakan huruf hijaiyah, memahami perubahan bentuk huruf sambung, membedakan panjang-pendek bacaan (mad), melafalkan makhraj huruf, dan menerapkan hukum tajwid. Faktor penyebab dapat bersifat internal, seperti rendahnya minat, motivasi, kurangnya latihan, dan kurang fokus, maupun eksternal, seperti perhatian orang tua, bimbingan guru, lingkungan, serta pengaruh gadget (Nurhayani, 2021).

Upaya guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an mencakup penggunaan media kartu huruf hijaiyah, metode drill, latihan bacaan berulang, pembelajaran makhraj melalui metode Iqra', serta bimbingan tajwid yang variatif dan intensif. Peneliti yang menyaksikan langsung pelaksanaan kegiatan membaca menemukan bahwa kemampuan membaca siswa belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa siswa masih membaca secara terbata-bata, kurang tepat dalam melafalkan huruf,

dan belum konsisten menerapkan hukum bacaan.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan membaca surat pendek. Meskipun kegiatan telah dilakukan secara rutin, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan tujuan yang diharapkan, sehingga perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa. Temuan ini diperkuat melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mendampingi kegiatan, yang menyatakan bahwa kesalahan bacaan masih sering terjadi pada sebagian siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam membaca surat pendek, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yang dilaksanakan di SDN 1 Blangkejeren, Kecamatan

Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas I sampai VI yang mengikuti kegiatan membaca surat pendek. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu 8 siswa kelas V yang mengikuti kegiatan tersebut. Pengumpulan data didukung oleh instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan instrumen tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi terstruktur, observasi alami dan langsung, serta tes lisan untuk memperoleh data yang objektif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap. Pertama, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan tes yang dicatat dalam catatan lapangan deskriptif dan reflektif dengan fokus pada kesulitan membaca surat pendek, khususnya makharijul huruf dan tajwid. Kedua, reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan agar analisis lebih terfokus pada bentuk serta faktor penyebab kesulitan siswa. Ketiga, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi

deskriptif, kutipan wawancara, dan tabel penilaian bacaan siswa agar tersusun sistematis dan mudah dipahami. Keempat, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi melalui perbandingan berbagai sumber data untuk menjamin keabsahan dan validitas hasil penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Bentuk-Bentuk Kesulitan Siswa dalam Membaca Surat Pendek

Hambatan yang dialami siswa muncul pada saat pelaksanaan kegiatan membaca surat pendek, terutama dalam mengenal dan membedakan huruf *hijaiyah*, membaca panjang dan pendek bacaan, melafalkan *makharijul huruf*, serta menerapkan hukum *tajwid*.

Tabel 1. Kemampuan membedakan huruf hijaiyah

N o	Nama Siswa	Nil ai	Kateg ori	Keteranga n
1	Aisya Syifa Aulia	80	B	Mampu membedakan sebagian huruf <i>hijaiyah</i> , namun masih keliru pada huruf yang mirip yaitu <i>ج</i> menjadi <i>ح</i> .
2	M. Al-Hadi	100	A	Mampu membedakan huruf <i>hijaiyah</i>

				dengan baik.
3	Kayla Putri Dinisa	80	B	Mampu membedakan sebagian huruf <i>hijaiyah</i> , namun masih keliru pada huruf yang mirip, yaitu ج menjadi ح.
4	Daffa Arya	80	B	Mampu membedakan sebagian huruf <i>hijaiyah</i> , namun masih keliru pada huruf yang mirip, yaitu ع menjadi ح.
5	Jelita Citra	100	A	Mampu membedakan huruf <i>hijaiyah</i> dengan baik.
6	M. Reza Abdullah	65	C	Masih mengalami kesulitan membedakan beberapa huruf <i>hijaiyah</i> yang mirip. Seperti ج menjadi ح, ع menjadi ح, و menjadi و.
7	Radit Al-Finansyah	65	C	Masih mengalami kesulitan membedakan beberapa huruf <i>hijaiyah</i> yang mirip. Seperti ج menjadi ح,

				ط menjadi ظ, ع menjadi ع.
8	Siti Aisyah	100	A	Mampu membedakan huruf <i>hijaiyah</i> dengan baik.
Rata-rata				83,75

Berdasarkan table 1, diketahui bahwa 37,5% berada pada kategori sangat baik (A), 37,5% pada kategori cukup (B), dan 25% pada kategori kurang (C) dalam kemampuan membedakan huruf *hijaiyah*. Nilai rata-rata sebesar 83,75 menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara umum berada pada kategori cukup, namun masih diperlukan bimbingan dan latihan berkelanjutan, terutama bagi siswa pada kategori B dan C.

Tabel 2. Pemahaman huruf hijaiyah sambung

N o	Nama Siswa	Nil ai	Katego ri	Keterang an
1	Aisyah Syifa Aulia	100	A	Mampu memahami perubahan bentuk huruf sambung dengan baik.
2	M. Al-Hadi	100	A	Mampu memahami perubahan bentuk huruf sambung dengan baik.
3	Kayla Putri Dinisa	100	A	Mampu memahami

				perubahan bentuk huruf sambung dengan baik.
4	Daffa Arya	80	B	Masih ragu pada beberapa bentuk huruf sambung.
5	Jelita Citra	80	B	Masih ragu pada beberapa bentuk huruf sambung.
6	M. Reza Abdullah	65	C	Belum mampu memahami perubahan huruf sambung dengan baik.
7	Radit Al-Finansyah	65	C	Belum mampu memahami perubahan huruf sambung dengan baik.
8	Siti Aisyah	100	A	Mampu memahami perubahan bentuk huruf sambung dengan baik.
Rata-rata		86,25		

Berdasarkan tabel 2, sebanyak 50% berada pada kategori sangat baik (A), 25% pada kategori cukup (B), dan 25% pada kategori kurang (C) dalam memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah sambung. Nilai rata-rata sebesar 86,25 menunjukkan bahwa

kemampuan siswa secara umum berada pada kategori cukup, namun masih diperlukan pendampingan dan latihan lanjutan, khususnya bagi siswa pada kategori B dan C.

Tabel 3. Pemahaman panjang dan pendek bacaan

N o	Nama Siswa	Nil ai	Katego ri	Keterang an
1	Aisyah Syifa Aulia	80	B	Panjang dan pendek belum konsisten.
2	M. Al-Hadi	60	C	Bacaan <i>mad</i> belum tepat.
3	Kayla Putri Dinisa	80	B	Panjang dan pendek belum konsisten.
4	Daffa Arya	60	C	Kurang tepat panjang pendek bacaan.
5	Jelita Citra	65	C	Bacaan <i>mad</i> belum tepat.
6	M. Reza Abdullah	65	C	Bacaan <i>mad</i> belum tepat.
7	Radit Al-Finansyah	60	C	Bacaan <i>mad</i> belum tepat.
8	Siti Aisyah	80	B	Panjang dan pendek belum konsisten.
Rata-rata		68,75		

Berdasarkan table 3, sebanyak 37,5% berada pada kategori cukup (B) dan 62,5% pada kategori kurang (C) dalam membaca panjang dan pendek bacaan. Nilai rata-rata sebesar 68,75

menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada pada kategori kurang, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif, latihan berulang, serta contoh bacaan yang tepat agar kemampuan siswa dapat meningkat.

Tabel 4. Makharijul huruf

N o	Nama Siswa	Nil ai	Katego ri	Keterang an
1	Aisya Syifa Aulia	80	B	Beberapa belum tepat <i>makhraj-</i> nya. Seperti huruf ث dibaca س .
2	M. Al- Hadi	80	B	Beberapa belum tepat <i>makhraj-</i> nya. Seperti huruf ج .
3	Kayla Putri Dinisa	80	B	Mampu melafalka n sebagian huruf <i>hijaiyah</i> , namun masih terdapat beberapa huruf yang belum tepat sesuai <i>makhraj.</i> Seperti ث dibaca س .
4	Daffa Arya	80	B	Beberapa belum tepat <i>makhraj-</i> nya. Seperti huruf ع dibaca ا .
5	Jelita Citra	75	B	Beberapa huruf

				belum tepat <i>makhraj-</i> nya. Seperti ث dibaca س , huruf ع dibaca ا .
6	M. Reza Abdulla h	60	C	Masih sering terjadi kesalahan pelafalan pada huruf. Seperti huruf ج dibaca خ , huruf خ dibaca ك , huruf ذ dibaca ج , dan pelafalan huruf ف .
7	Radit Al- Finansy ah	60	C	Masih sering terjadi kesalahan pelafalan pada huruf. Seperti huruf ج dibaca خ , huruf ذ dibaca ج , huruf ع dibaca ا .
8	Siti Aisyah	100	A	Pelafalan huruf sesuai dengan <i>makhraj.</i>
Rata-rata				76,88

Berdasarkan table 4, sebanyak 12,5% berada pada kategori sangat baik (A), 62,5% pada kategori cukup (B), dan 25% pada kategori kurang (C) dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf. Nilai rata-rata sebesar 76,88 menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada

kategori cukup, sehingga masih diperlukan latihan berkelanjutan, contoh pelafalan yang benar, serta koreksi langsung dari guru.

Tabel 5. Penerapan tajwid

N o	Nama Siswa	Nil ai	Katego ri	Keterang an
1	Aisya Syifa Aulia	80	B	Penerapan <i>tajwid</i> belum konsisten. Kurang pada bacaan ber- <i>tasydid</i> .
2	M. Al-Hadi	60	C	Belum mampu menerapkan <i>tajwid</i> dengan baik.
3	Kayla Putri Dinisa	80	B	Penerapan <i>tajwid</i> belum konsisten. Kurang pada bacaan <i>ghunnah</i> .
4	Daffa Arya	80	B	Penerapan <i>tajwid</i> belum konsisten. Seperti kurangnya <i>ghunnah</i> pada bacaan <i>ikhfa</i> .
5	Jelita Citra	75	B	Penerapan <i>tajwid</i> belum konsisten. Kurang tepat pada bacaan <i>qalqalah</i> dan <i>ikhfa</i> .
6	M. Reza Abdullah	60	C	Belum mampu menerapkan <i>tajwid</i>

				dengan baik.
7	Radit Al-Finansyah	60	C	Belum mampu menerapkan <i>tajwid</i> dengan baik.
8	Siti Aisyah	80	B	Penerapan <i>tajwid</i> belum konsisten. Seperti <i>ghunnah</i> pada <i>ikhfa</i> .
Rata-rata				74,38

Berdasarkan table 5, sebanyak 62,5% berada pada kategori cukup (B) dan 37,5% pada kategori kurang (C) dalam menerapkan hukum tajwid. Nilai rata-rata sebesar 74,38 menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori cukup, namun masih diperlukan pembinaan yang lebih intensif, latihan berulang, serta koreksi langsung dari guru agar penerapan tajwid siswa menjadi lebih tepat.

Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Membaca Surat Pendek

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 1 Blangkejeren, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca surat pendek sebagai berikut:

Pertama, kurangnya fokus dan keseriusan siswa saat kegiatan

membaca berlangsung. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI yang menyatakan: *“Saat kegiatan membaca surat pendek berlangsung, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, ada yang berbicara dengan teman atau tidak fokus, sehingga ketika diminta membaca bacaannya masih banyak yang keliru.”* Kurangnya perhatian siswa menyebabkan mereka tidak memahami contoh pelafalan, panjang-pendek bacaan, serta penerapan tajwid dengan baik.

Kedua, kebiasaan bacaan yang keliru yang sudah terbentuk pada diri siswa. Guru PAI menjelaskan: *“Sebagian siswa sebenarnya sudah dibetulkan bacaannya, tetapi karena sudah terbiasa membaca seperti itu, mereka masih sering mengulang kesalahan yang sama.”* Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang mengatakan: *“Kadang sudah dibetulkan bacaannya, tapi pas baca lagi masih lupa dan salah lagi.”* Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Ketiga, tidak semua siswa mengikuti kegiatan mengaji di rumah. Salah satu siswa menyampaikan: *“Saya biasanya mengaji di sekolah*

saja, di rumah jarang.” Kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur’an di rumah menyebabkan siswa kurang terlatih dan masih mengalami kesulitan dalam membaca surat pendek dengan benar.

Keempat, tidak semua siswa mengikuti bimbingan membaca Al-Qur’an di luar sekolah. Hal ini diungkapkan oleh siswa yang menyatakan: *“Saya tidak les mengaji, jadi biasanya mengaji hanya di sekolah.”* Keterbatasan kesempatan belajar di luar sekolah berdampak pada minimnya latihan membaca yang diterima siswa.

Kelima, terbatasnya jumlah guru PAI di sekolah. Kepala sekolah menyampaikan: *“Jumlah guru PAI di sekolah ini hanya dua orang, sehingga jika guru berhalangan hadir, kegiatan ini dibantu oleh guru piket.”* Pernyataan ini diperkuat oleh guru piket yang mengatakan: *“Karena guru PAI hanya dua orang jadi kegiatan ini kadang dibantu bergantian dengan kami guru piket.”* Keterbatasan guru PAI menyebabkan pendampingan kegiatan membaca surat pendek belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam hal koreksi bacaan dan penerapan tajwid.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Surat Pendek

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca surat pendek.

Pertama, penggunaan media kartu huruf hijaiyah. Guru PAI menyatakan: *"Sebagian siswa masih sulit membedakan huruf hijaiyah yang mirip, seperti ذ dengan ز atau ث dengan س. Untuk membedakan huruf hijaiyah, saya menggunakan kartu huruf hijaiyah agar siswa bisa melihat bentuk hurufnya dengan jelas dan menirukan cara melafalkannya."* Penggunaan kartu huruf hijaiyah membantu siswa mengenali perbedaan bentuk dan bunyi huruf secara visual dan lisan. Guru PAI juga menambahkan: *"Saya tunjukkan huruf satu per satu, dibacakan, lalu siswa menirukan sampai benar."* Metode ini disertai pengulangan agar siswa terbiasa melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat.

Kedua, penerapan metode drill dalam pembelajaran. Guru PAI mengungkapkan: *"Selain itu siswa masih bingung kalau hurufnya sudah bersambung. Saya melatih mereka secara berulang-ulang membaca*

huruf sambung lewat Iqra', supaya mereka tahu bentuk huruf di awal, tengah, dan akhir." Latihan berulang melalui Iqra' dilakukan untuk membantu siswa memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah sambung. Setelah siswa mulai memahami huruf sambung, guru PAI menambahkan: *"Kalau sudah mulai paham huruf sambungnya, baru saya arahkan mereka ke membaca surat pendek, supaya terbiasa dan tidak salah lagi."* Langkah ini bertujuan agar pemahaman siswa dapat diterapkan langsung dalam bacaan Al-Qur'an.

Ketiga, pemberian contoh bacaan dan koreksi langsung. Guru PAI menjelaskan: *"Biasanya saya bacakan dulu suratnya di depan, kemudian siswa mengikuti per ayat. Setelah itu dibaca bersama-sama supaya mereka terbiasa dengan bacaan yang benar."* Selain memberikan contoh bacaan, guru PAI juga melakukan koreksi secara langsung. Hal ini ditegaskan melalui pernyataannya: *"Kalau ada yang salah baca, langsung saya betulkan saat itu juga supaya mereka tahu letak kesalahannya dan bisa memperbaikinya."* Upaya ini membantu siswa memahami kesalahan bacaan secara langsung

dan mencegah pengulangan kesalahan yang sama.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 1 Blangkejeren mengalami berbagai kesulitan dalam membaca surat pendek, meliputi kesulitan membedakan huruf hijaiyah, memahami perubahan bentuk huruf sambung, membedakan panjang-pendek bacaan (mad), melafalkan makharijul huruf, serta menerapkan kaidah tajwid, dengan hasil rata-rata kemampuan siswa berada pada kategori cukup hingga kurang dan masih memerlukan pembinaan lanjutan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya fokus dan keseriusan siswa, kebiasaan bacaan yang keliru, minimnya pembiasaan mengaji di rumah dan bimbingan di luar sekolah, serta keterbatasan jumlah guru PAI. Untuk mengatasi hal tersebut, guru PAI telah melakukan berbagai upaya, antara lain menggunakan media kartu huruf hijaiyah, menerapkan metode drill, serta memberikan contoh bacaan dan koreksi langsung kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Dewi, D. K. (2024). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Dewi, P. M., dkk. (2025). Metodologi penelitian kualitatif. Tilatang Kamang: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nur'aeni. (2021). Psikologi pendidikan anak berkebutuhan khusus. Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Pelupessy, M., & Ramdhani, K. (2022). Psikologi pendidikan. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Solehuddin, M. (2024). Pendidikan Agama Islam sebagai pilar pembentukan karakter. Banjar: Ruang Karya.
- Wardan, K. (2022). Psikologi pendidikan. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

Jurnal :

- Achmad, A., dkk. (2024). Penerapan metode presentasi dengan media kaligrafi dalam meningkatkan kefahaman siswa MTS Al-Washilah pada isi surat pendek Al-Qur'an. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2(8), 3663.
- Fauziah, M., & Desiani, F. F. (2024). Kesulitan membaca peserta didik dalam pembelajaran: Systematic literature review.

Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Dasar, 2(1), 5.

Gigannia, A. A., dkk. (2025). Perspektif Islam terhadap ilmu pengetahuan agama dan perannya dalam kehidupan. Jurnal Pendidikan Integratif, 6(2), 572.

Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Quran di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 354.

Nurmajiana, & Witono, A. H. (2024). Kesulitan belajar membaca anak disleksia kelas 4 di SDN 31 Cakranegara. Renjana Pendidikan Dasar, 4(1), 32.

Sulaiman, H. (2022). Implikasi penerapan metode Iqra' terhadap pengenalan cara membaca Al-Qur'an surat-surat pendek kelas 1, 2 dan 3 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Garut. Jurnal Masagi, 1(1), 4.